

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten / kota di Indonesia periode 2014 yang mengalami audit *delay* yaitu saat laporan keuangan diaudit melebihi tanggal 31 mei.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) tahun 2014 dan Iktisar Hasil Pemeriksaan Semester I dan II tahun 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana ada beberapa kriteris yang dipakai dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Pemerintah kabupaten / kota yang mengalami audit *delay*, yaitu laporan keuangan audit yang di hasilkan melebihi tanggal 31 mei.
2. Pemerintah kabupaten / kota yang memiliki laporan keuangan tahun 2014 dengan kondisi lengkap yang menyajikan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang di butuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari Hasil Pemeriksaan (LHP), dan Iktisar Hasil Pemeriksaan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Audit Delay

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *delay* yaitu pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit yang dilaporkan melebihi batas waktunya. Pada penelitian ini audit delay dilihat dari berapa hari terlambatnya laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan dari batas maksimal yaitu 31 mei.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Pemerintah Daerah

Pengukuran variabel ukuran pemerintah daerah diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Itsniawan dan Suranta (2015) yaitu:

$$\text{Ukuran pemerintah daerah} = Ln(\text{total aset})$$

b. Tingkat Kemandirian Daerah

Tingkat kemandirian pemerintah daerah memperlihatkan

kesiapan daerah dalam menggali sumber dana potensi lokal yang terkandung di dalamnya yang dinyatakan dalam persen (Rizkiano, 2011). Variabel ini dihitung dengan mengadopsi penelitian Fachrurozi (2014) yaitu menggunakan rasio kemandirian:

$$\frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total Pendapatan}}$$

c. Temuan Audit

Pengukuran variabel jumlah temuan audit diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Itsniawan dan Suranta (2015) yaitu diukur dengan jumlah temuan yang muncul pada laporan hasil pemeriksaan BPK RI.

d. Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan atas laporan keuangan pemerintah daerah yang tercantum dalam LHP BPK. Dalam penelitian ini opini auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pemerintah daerah yang mendapat Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi kode 1 dan pemerintah daerah yang menerima pendapat selain WTP meliputi opini wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat yang diberi kode 0.

e. Jumlah Entitas Akuntansi

Pengukuran yang digunakan variabel ini mengadopsi penelitian penelitian yang dilakukan oleh Itsniawan dan Suranta

(2015) yaitu dengan menggunakan jumlah total SKPD dalam satu kabupaten atau kota.

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

1. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan tentang uji asumsi klasik yang akan diterapkan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, dimana jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolonieritas dan begitu juga sebaliknya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2012).

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji Regresi, Koefisien Determinan (R^2), uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parsial.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression) dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini

lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara audit *delay* dengan variabel independen. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{AUD} = \alpha + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{MDR} + \beta_3\text{TMN} + \beta_4\text{OPAUD} + \beta_5\text{JML_ET} + e$$

Keterangan:

AUD	: Audit Delay
SIZE	: Ukuran Pemerintah Daerah
MDR	: Kemandirian Pemerintah Daerah
TMN	: Jumlah Temuan Audit
OPAUD	: Opini Audit
JML_ET	: Jumlah Entitas Pemerintah Daerah
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$: Koefisiensi Regresi
e	: Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)

2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Peneliti dalam melakukan uji determinasi menggunakan nilai *Adjusted R² Square (Adj R²)* karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka Hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05), maka Hipotesis ditolak.

4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t < a$, maka Hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikansi $t > a$, maka Hipotesis ditolak.